

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 1 – Mei 2011

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:
297/Akred-LIPI/P2MBI/08/2010

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Koordinator Penyunting : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)
- Editor : Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
Dr. Daud Aris Tanudirjo, M.A (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
- Mitra Bestari : Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
Dr. Mahirta (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)
- Pemimpin Redaksi : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)
Sekretaris : Dra. T.M Rita Istari (Arkeologi Sejarah)
Sidang Redaksi : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum (Etnoarkeologi)
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA**
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171
Telp./facs 0274 – 377913
Website : www.arkeologijawa.com
E-mail : admin@arkeologijawa.com
anikardani@gmail.com
- S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 1 – Mei 2011

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:
297/Akred-LIPI/P2MBI/08/2010

KATA PENGANTAR

Arkeologi dalam kajian tentang kehidupan masa lampau selain melakukan penelitian tinggalan yang bersifat artefaktual, sisa - sisa jasad manusia itu sendiri dan juga lingkungan alamnya. Lingkungan alam masa lampau atau paleoekologi dapat menjelaskan berbagai hal dan kegiatan manusia dimasa lampau baik berdasarkan hasil kajian perilaku antropogenik, sisa-sisa jenis tumbuhan ataupun buah-buahan. Bahkan dalam perkembangan kehidupan manusia selanjutnya lingkungan alam dapat dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan yang lebih produktif dengan teknologi yang dimilikinya.

Dalam terbitan Berkala Arkeologi Edisi Mei Tahun 2011 ini Joshua Griffin, mahasiswa tamu dari Australian National University yang saat ini magang selama kurang lebih tiga bulan di Balai Arkeologi Yogyakarta menguraikan tentang perilaku antropogenik manusia prasejarah. Ada tiga jenis data yang dijadikan sampel dalam penulisan yang berjudul Indonesian and Pacific Island Palaeoecology Gauging The Impact of Prehistoric Settlement yaitu sisa-sisa fauna unggas, fauna laut, dan paleobotani yang ditemukan di Kepulauan Pasifik seperti Pulau Handerson, Samoa, Hawaii, dan pulau-pulau di Indonesia bagian Timur. Dari penelitian tentang sisa-sisa unggas, biota laut, dan paleo botani dapat diketahui kemungkinan terjadinya perubahan habitat.

Analisis polen yang dilakukan oleh Vita yaitu temuan dari penggalian di Situs Pemuteran, Kabupaten Buleleng, Bali mampu menjelaskan bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh manusia masa lampau di situs tersebut. Sedangkan Arfian yang menulis tentang lingkungan vegetasi Situs Percandian Padang Lawas menyimpulkan bahwa pohon Balaka yang tumbuh di kompleks percandian tersebut tidak terkait dengan hal-hal yang bersifat konseptual dalam pembangunan sebuah candi, akan tetapi pohon jenis balaka adalah pohon yang tumbuh liar di hutan hujan tropis. Hal ini berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Hari Lelono yang menulis tentang wadah dari tempurung kelapa yang ditemukan di dalam muatan perahu kuna yang ditemukan di Situs Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Rupa-rupanya budidaya pohon kelapa selain dimanfaatkan buahnya sejak abad 7 - 8 Masehi berdasarkan dating Carbon (C14) nenek moyang kita telah mengenal wadah yang dibuat dari tempurung kelapa.

Bahkan jauh sebelum abad ke 7 yaitu sekitar awal abad Masehi hingga abad ke 5 Masehi nenek moyang kita telah pandai dalam memanfaatkan ekologi lingkungannya, seperti diuraikan oleh Tri Wuryani bahwa pada masa Pra - Sriwijaya masyarakat Sumatera Selatan telah mampu memanfaatkan lingkungan terutama untuk kepentingan permukiman mereka. Ekologi lingkungan pantai, sungai, dan kanal - kanal yang memfasilitasi mereka dapat bergerak lebih cepat dan lebih jauh sehingga dimanfaatkan sebagai jalur perdagangan. Berbagai tinggalan dari Situs Karang Agung menurut Tri Wuryani adalah bukti bahwa di kawasan ini pada abad 4 - 5 Masehi merupakan pusat perdagangan yang telah mampu menghubungkan antara pedagang dari daerah pedalaman dan pedagang dari luar Nusantara.

Berkala Arkeologi Edisi Mei 2011 ini diakhiri dengan sebuah artikel yang ditulis oleh Bayu Indra Saputro sebuah analisis tentang produktivitas penulis artikel pada jurnal Berkala Arkeologi. Sebagai pustakawan di Balai Arkeologi Yogyakarta Bayu mencoba menerapkan dalil Hukum Lotka yang telah dipelajarinya, semoga bermanfaat untuk para pembaca semua.

Redaksi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 31 Edisi No. 1 – Mei 2011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Joshua Griffin Indonesian And Pacific Island Palaeoecology Gauging The Impact Of Prehistoric Settlement	1
Vita Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Masa Lampau Di Situs Pemuteran, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Kajian Berdasarkan Analisis Palynology)	12
Arfian Lingkungan Vegetasi Situs Percandian Padang Lawas Dan Tumbuhan Balaka	31
T.M Hari Lelono Wadah Dari Tempurung Kelapa Di Dalam Perahu Punjulharjo	45
Rr. Triwurjani Trade During Pre-Sriwijaya (4 th -5 th Centuries Ad) ¹	57
Bayu Indra Saputro Analisis Bibliometrika Produktivitas Pengarang Artikel Jurnal Berkala Arkeologi Dengan Menggunakan Dalil Hukum Lotka	74